



ANALISIS PENGGUNAAN *KANSHA HYOUGEN* DALAM SERIAL ANIMASI *FLYING WITCH* KARYA SAKURABI KATSUSHI

Iqbal Maulana¹, Meira Anggia Putri²

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang¹

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang²

Email Penulis : iqbalmuln12@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2023-10-30

Diterima : 2023-11-11

Diterbitkan : 2023-11-11

Abstrak

Kansha hyougen is a symbolic means of showing gratitude or restoring an imbalance caused by the benefits received by the speaker from the hearer. However, many people in Indonesia, especially Japanese language learners, are not fully aware of how important it is to use *kansha hyougen* when speaking with interlocutors, especially with Japanese individuals. This research aims to describe the variations in the use of *kansha hyougen* in the anime *Flying Witch*. The research type is qualitative with a descriptive analysis method, the data collection was conducted using the observation method and note-taking technique, followed by the technique of non-participant observation. The data used in this research are speech of act containing *kansha hyougen* from the animation *Flying Witch*. The results of the study found a total of 26 instances of *kansha hyougen*, which can be categorized into 8 variations: 1 data *Kanshakoui Ni Kansuru Genkyuu*, 4 data *Shinteki Taidou No Hyoumei*, 0 data *Kansha No Taishoujibutsu He No Hyoumei He No Hyoumei He No Hyoumei*, 4 data *Futan Ni Kansuru Genkyuu*, 6 data *Reiki Ni Kansuru Genkyuu*, 0 data *Kae On No Moushide*, 9 data *Purasu Hyouka*, dan 2 data *Aite Ga Juekisha De Aru Koto No Meiji*.

Kata Kunci:

kansha, hyougen, terima kasih

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memainkan peran sentral dalam menyampaikan informasi dan memahami pesan antar individu. Dalam konteks komunikasi, Hemdi (2019:3) mengungkapkan bahwa terima kasih adalah penghargaan atas perbuatan baik. Oleh karena itu, ungkapan terima kasih tidak hanya menjadi bentuk komunikasi yang melibatkan rasa syukur terhadap kebaikan yang diterima, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarindividu.

Ungkapan terima kasih adalah salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan rasa syukur terhadap kebaikan yang telah diterima. Ketika seseorang mengucapkan terima kasih, hal tersebut menunjukkan penghargaan terhadap tindakan atau pemberian yang dilakukan oleh orang lain. Menurut Allen (2001:2), dalam interaksi sosial sehari-hari, ungkapan terima kasih dianggap sebagai strategi kesopanan yang digunakan manusia untuk menjaga dan memperkuat hubungan sosial.

Seperti halnya dengan bahasa lainnya, bahasa Jepang juga memiliki konsep tindak tutur untuk mengungkapkan terima kasih, hal ini biasa disebut dengan *kansha hyougen*. Menurut Murase (1996), "*kansha*" mengandung konotasi hutang budi, serta aspek sukacita dalam ungkapan terima kasih. Naito dan Sakata (2010:181) mengungkapkan bahwa *kansha* dalam masyarakat Jepang terikat dengan perasaan positif seperti kegembiraan dan hutang budi atau penyesalan dalam menerima bantuan dari orang lain. Perasaan positif yang muncul sebagai respons terhadap bantuan tersebut tidak hanya berhubungan dengan rasa terima kasih, tetapi juga dapat memotivasi seseorang untuk membantu orang lain dengan lebih baik.

Ada beberapa ungkapan *kansha hyougen* untuk menyampaikan rasa terima kasih, seperti *arigatou gozaimasu*, *doumo*, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan ini menjadi alat yang memudahkan penutur untuk menyampaikan maksud mereka dalam mengungkapkan rasa terima kasih terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur.

Ungkapan yang mengacu pada *kansha hyougen* memiliki beberapa variasi. Akahori (1995) membagi variasi *kansha hyougen* dalam beberapa bagian yaitu; *Kanshakoui Ni Kansuru Genkyuu*, *Shinteki Taidou No Hyoumei*, pernyataan terima kasih pada objek, *Futan Ni Kansuru Genkyuu*, *Reiki Ni Kansuru Genkyuu*, penawaran pengembalian, *Purasu Hyouka*, dan *Aite Ga Juekisha De Aru Koto No Meiji*. Berikut adalah contoh penggunaan *kansha hyougen*:

- A : プレゼント, ありがとう.びっくりした。
Purezento arigatou. Bikkurishita.
Terima kasih atas hadiahnya, aku terkejut.
- B : え..びっくりした?
E.. Bikkurishita?
 Eh, benar benar terkejut?
- A : うん, すごくびっくりした.ほんとうにありがとうね.
Un, sugoku bikkurishita. Hontoni arigatou ne.
 Ya, benar benar terkejut. Terima kasih banyak ya.

(Sumber: Kumatoridani, 1999:639)

Situasi tutur terjadi antara A (penutur) dan B (lawan tutur). Percakapan tersebut terjadi di telepon. A menerima hadiah ulang tahun ke 21nya dari B. Pada percakapan tersebut, terdapat penggunaan *kansha hyougen* pada tuturan *arigatou* dan *hontoni arigatou ne* yang merupakan contoh dari penggunaan *kansha hyougen* variasi *Shinteki Taidou No Hyoumei*. Dalam percakapan tersebut, A menyampaikan rasa terima kasih secara verbal dan langsung. Tuturan *arigatou* dan *hontoni arigatou ne* merupakan perasaan terkejut/senang A pada tindakan B, yaitu pemberian hadiah yang diberikan pada A.

Berdasarkan hal tersebut juga, peneliti akan menganalisis penggunaannya dengan menggunakan kajian sosiopragmatik. Sosiopragmatik berfokus pada peran kondisi sosial dan variabel dalam menentukan penggunaan bahasa berarti dan melakukan hal-hal di dunia. Jadi ilmu sosiolinguistik sangat erat kaitannya dengan

faktor sosial di masyarakat, dimana bahasa juga didapatkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Contoh ungkapan terima kasih juga kerap hadir dalam drama Jepang dan anime. Mereka yang belajar bahasa Jepang dapat mengamati berbagai ungkapan terima kasih dari kedua jenis media tersebut. Saat memeriksa ungkapan terima kasih dalam anime, penting bagi pembelajar Bahasa Jepang untuk memahami konteks dan makna yang terkandung dalam setiap ungkapan. Dibandingkan dengan drama yang memfokuskan pada kehidupan sehari-hari, anime menampilkan beragam latar belakang dan karakter, sehingga terdapat variasi yang melimpah dalam bentuk ungkapan terima kasih. Meskipun demikian, penjelasan rinci tentang *kansha hyougen* masih jarang ditemukan. Sebenarnya hal tersebut tidak menimbulkan masalah yang terlalu besar. Akan tetapi ketika hal ini diabaikan, dapat terjadi penurunan dalam tingkat kesopanan dan etika dengan lawan tutur. Ketika ungkapan terima kasih tidak diterapkan dengan baik, terjadi ketidakseimbangan dalam interaksi sosial, khususnya pada penutur asli Jepang. Ini dapat menciptakan lingkungan yang kurang harmonis dan saling mendukung. Selain itu, dalam penelitiannya, Arianti (2019) menjelaskan bahwa pemelajar bahasa Jepang di Indonesia belum sepenuhnya memahami perbedaan penggunaan kalimat terima kasih saat berbicara dengan lawan tutur, terutama dengan warga Jepang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang variasi *kansha hyougen* berdasarkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini akan berfokus pada aspek sosiopragmatik, yang mempelajari penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan konteks kehidupan masyarakat. *Kansha hyougen* sering ditemukan dalam anime, dan dalam penelitian ini memiliki judul "Analisis Penggunaan *Kansha Hyougen* dalam Serial Animasi *Flying Witch* karya Sutradara Sakurabi Katsushi" menggunakan serial anime *Flying Witch* sebagai sumber data, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang variasi *kansha hyougen* dalam bahasa Jepang. Serial animasi "*Flying Witch*" mengisahkan Makoto Kowata, seorang penyihir muda yang pindah ke pedesaan untuk melatih kemampuannya. Di sana, dia menjalani kehidupan sehari-hari yang penuh keajaiban dan bertemu dengan berbagai karakter yang membantunya memahami dunia penyihir. Anime *Flying Witch* memiliki alur santai yang menenangkan dan representasi realistis kehidupan sehari-hari, sementara juga menghadirkan keajaiban alam pedesaan yang indah dan humor ringan, yang tentunya akan mudah dipahami oleh pemelajar bahasa Jepang. Harapannya, hasil penelitian ini akan membantu banyak pemelajar bahasa Jepang dalam memahami variasi *kansha hyougen* agar bisa berkomunikasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif. Data yang telah dikumpulkan nantinya adalah tindak tutur yang

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

mengandung ekspresi rasa terima kasih (*kansha hyougen*). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengambil kesimpulan dan mengamati variasi dari penggunaan ekspresi rasa terima kasih (*kansha hyougen*). Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang mengandung ekspresi rasa terima kasih (*kansha hyougen*) yang terdapat dalam serial animasi *Flying Witch* dan digunakan sebagai sumber data. Peneliti sendiri menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Selain itu, tabel inventaris juga digunakan sebagai instrumen tambahan untuk pengumpulan, pengklasifikasian, dan analisis data yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Selanjutnya, peneliti juga menerapkan teknik simak bebas libat cakap, di mana peneliti berperan sebagai pengamat dalam penggunaan bahasa. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan pengamatan yang cermat guna mendapatkan data yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul adalah berupa tuturan antar tokoh dalam serial animasi *Flying Witch*. Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menemukan data sebanyak 26 data *kansha hyougen* yang terbagi ke dalam 8 variasi yaitu: 1 data *Kanshakoui Ni Kansuru Genkyuu*, 4 data *Shinteki Taidou No Hyoumei*, 0 data *Kansha No Taishoujibutsu He No HyoumeiHe No HyoumeiHe No Hyoumei*, 4 data *Futan Ni Kansuru Genkyuu*, 6 data *Reiki Ni Kansuru Genkyuu*, 0 data *Kae On No Moushide*, 9 data *Purasu Hyouka*, dan 2 data *Aite Ga Juekisha De Aru Koto No Meiji*. Untuk lebih jelasnya, data penelitian dideskripsikan dengan tabel di bawah ini:

Kanshakoui Ni Kansuru Genkyuu

Merupakan ekspresi terima kasih karena penutur merasa perlu berterima kasih. Dalam *Kanshakoui Ni Kansuru Genkyuu* terdapat hal yang melandasi penutur dalam melakukan tuturan *kansha hyougen*. Hal tersebut merupakan pengungkapan perlunya berterima kasih atau hutang budi penutur terhadap lawan tutur yang dimana lawan tutur merasa tidak melakukan apapun. Pada variasi *Kanshakoui Ni Kansuru Genkyuu* terdapat 2 data. Berikut merupakan contoh kalimat:

[D01]

Makoto : 昨日 おどろかせてしまったお詫びと これからよろしくとい
う意味を込めまして

*Kinou odoroka sete shi mata owabi to korekara yoroshiku to iu
imi o komemashite*

Karena sudah mengejutkan kamu kemarin aku ingin memberi
tanda perkenalan.

Nao : いやいや 別にいいよ そんなに気を遣わなくて

Iyaiya betsuni ii yo son'nani ki o tsukawanakute

Ah tidak perlu repot-repot segala.aku tidak terlalu terkejut kok.

Makoto : いえ させてもらいます

Ie sasete moraimasu

Tidak tetap kuberikan.

(*Flying Witch* Episode 1, menit 19:07-19:25)

Pada data D01 terjadi pada saat pulang sekolah saat sore hari melewati kebun penuh semak liar. Konteks pada tuturan ini terjadi antara Makoto (penutur), dan Nao (lawan tutur). Situasi percakapan tersebut yaitu, Makoto dan Nao melewati kebun penuh semak dan Makoto mendengar suara *mandrake*. Makoto berencana mengambil tumbuhan *mandrake* sebagai hadiah untuk Nao karena saat Makoto bertemu pertama kali dengan Nao, Makoto membuat Nao terkejut karena Makoto bisa terbang dan juga sebagai tanda terima kasih karena sudah berteman dengannya, jadi dia ingin meminta maaf karena mengejutkan dia sekaligus berterima kasih karena ingin berteman dengan Makoto, disini wajah Makoto yang senang karena menemukan hadiah (*mandrake*) dan wajah Nao yang terlihat khawatir tentang apa yang akan Makoto berikan kepadanya. Dalam situasi ini penutur dan lawan tutur sama-sama anak SMA berumur sebaya dan memakai bahasa formal karena belum lama saling kenal. Ungkapan terima kasih tersebut terdapat pada bentuk “*Kinou odoru kaseteshimata owabi to kore kara yoroshiku to iu imi wo komemashite dan wazawaza ie made okutte moraterun desu kara sono orei de mo arun desu*”, tujuan penggunaan *kansha hyougen* pada percakapan tersebut dilatarbelakangi keinginan penutur (Makoto) untuk berterima kasih kepada Nao karena Nao masih ingin berteman dengan Makoto walaupun Makoto seorang penyihir. Hal tersebut dirasa harus diungkapkan melalui rasa terima kasih atau *Kanshakoui Ni Kansuru Genkyuu* karena makoto merasa perlu berterima kasih dan berhutang budi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *kansha hyougen* pada percakapan tersebut mengacu pada salah satu variasi *kansha hyougen* yaitu, *Kanshakoui Ni Kansuru Genkyuu*.

Shinteki Taidou No Hyoumei

Merupakan ekspresi dimana penutur mengungkapkan rasa terima kasihnya karena menerima suatu sanjungan atau terkejut. *Shinteki Taidou No Hyoumei* dalam tuturan *kansha hyougen* mencakup cara seseorang menyampaikan rasa terima kasih secara verbal, ungkapan perasaan terkejut/senang. Pada variasi ini terdapat 4 data. Berikut merupakan contoh kalimat:

[D10]

Makoto : きれいですね 千夏ちゃん

Kirei desune Chinatsu chan

Cantik sekali ya Chinatsu

Chinatsu : うん でもまこ姉の方がきれいだよ

Un demo Mako nee no hou ga kirei dayo

Iya tapi kak Makoto lebih cantik

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

Makoto : あ.. ありがとう..
A arigatou
Terima kasih

(Flying Witch episode 4, menit 00: 10-00: 17)

Pada data D10 terjadi pada sore hari saat Makoto dan Chinatsu melihat bunga sakura yang baru mekar. Konteks pada tuturan ini terjadi antara Chinatsu (Penutur) dan Makoto (lawan tutur). Situasi percakapan tersebut yaitu saat Makoto dan Chinatsu melihat bunga sakura yang indah sedang mekar lalu Chinatsu memuji bahwa Makoto lebih indah dan membuat Makoto tersipu. Dalam situasi ini penutur dan lawan adalah sebagai sepupu dan punya hubungan dekat jadi menggunakan bahasa kasual dan memakai kalimat biasa. Ungkapan terima kasih tersebut terdapat pada bentuk “A arigatou”, tujuan penggunaan *kansha hyougen* pada percakapan tersebut dilatarbelakangi Makoto yang tersipu akan ucapan Chinatsu. Hal tersebut diungkapkan melalui rasa terima kasih kepada Chinatsu yang dalam hal ini merupakan *Shinteki Taidou No Hyoumei* karena makoto tersipu mendapat pujian. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *kansha hyougen* pada percakapan tersebut mengacu pada salah satu variasi *kansha hyougen* yaitu, *Shinteki Taidou No Hyoumei*.

Futan Ni Kansuru Genkyuu

Merupakan ekspresi dimana penutur merasa beban nya telah terbagi atau hilang. Ekspresi ini melibatkan pengakuan akan upaya dan peran yang dimainkan oleh orang lain atau objek dalam meringankan atau menghilangkan beban yang dirasakan. Pada variasi ini terdapat 5 data. Berikut merupakan contoh kalimat:

[D06]

Makoto : ただいま
Tadaima
 Aku pulang

Nana : 今日も無事に帰ってこられたわね
Kyou mo buji ni kaette koraretawane
 Hari ini kamu tidak kesasaar ya.

Makoto : はい 圭くんも一緒でしたから
Hai kei kun mo issho de shita kara
 Iya ada kei sih.

(Flying Witch Episode 2, menit 16:05-16:11)

Pada data D06 terjadi pada sore hari saat Makoto dan Kei tiba di rumah lalu bertemu Nana di Lorong rumah. Konteks pada tuturan ini terjadi antara Makoto (Penutur) dan Nana (lawan tutur). Situasi percakapan tersebut yaitu, saat Makoto tiba di rumah tanpa tersesat karena pulang bersama Kei, karena Makoto punya masalah dengan ingatannya yang membuat dia susah mengingat jalan pulang dan selalu tersesat jika pulang sendiri. Makoto mengucap terima kasih karena dengan bersama Kei dia bisa pulang tanpa tersesat. Dalam situasi ini penutur dan lawan tutur adalah Makoto dan Nana yang dimana Makoto sebagai keponakan dan Nana sebagai bibi dan percakapan ini menggunakan bahasa kasual. Ungkapan terima kasih tersebut terdapat

pada bentuk “*Hai kei kun mo issho de shita kara*”, tujuan penggunaan *kansha hyougen* pada percakapan tersebut dilatarbelakangi keinginan penutur (Makoto) untuk berterima kasih kepada Kei karena dia pulang bersama Makoto dan akhirnya Makoto bisa pulang ke rumah tanpa tersesat. Hal tersebut diungkapkan melalui rasa terima kasih kepada Kei yang dalam hal ini merupakan *Futan Ni Kansuru Genkyuu* karena Kei sudah membantu meringankan beban dengan cara menuntun Makoto pulang ke rumah. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *kansha hyougen* pada percakapan tersebut mengacu pada salah satu variasi *kansha hyougen* yaitu, *Futan Ni Kansuru Genkyuu*.

Reiki Ni Kansuru Genkyuu

Merupakan ekspresi dimana penutur menerima suatu keuntungan tanpa melakukan sesuatu. Ekspresi ini melibatkan rasa terima kasih terhadap individu atau objek yang memberikan manfaat atau keuntungan dalam kehidupan kita. Pada variasi ini terdapat 6 data. Berikut merupakan contoh kalimat:

[D04]

- | | | |
|-------------------------|---|---|
| Makoto | : | はいどうぞ
<i>Hai douzo</i>
Ini silahkan |
| <i>Haru no hakobiya</i> | : | おおすごい マンドレイクじゃないか
<i>Oo sugoi mandoraiku jyanai ka</i>
<i>Wah luar biasa ini dudaim kan?</i> |
| Makoto | : | 毒抜きしてあるので このまま刻んでから煎じて飲んで下さい
<i>Dokunukishite aru node hono mama kizande kara senjite nonde kudasai</i>
Aku sudah memisahkan racun nya jadi tinggal dipotong dan diminum dengan air putih |
| <i>Haru no hakobiya</i> | : | <u>ありがとう でもいいのかい? こんな貴重な物もらっちゃって</u>
<i>Arigatou demo iinokai? Konna kichou na mono moracchatte</i>
<u>Terima kasih tapi apa tidak apa? Memberikanku tanaman langka ini</u> |
| Makoto | : | 遠慮しないで下さい 運び屋さんには毎年いい春を届けてもらってますので
<i>Enryoushinaide kudasai hakobiyasan ni wa maitoshi ii haru wo todokete morattemasu node</i>
Tidak Perlu sungkan soalnya kamu juga membawakan musim semi yang indah setiap tahunnya |

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

(Flying Witch episode2, menit 09: 13-09: 39)

Pada data D04 terjadi pada sore hari saat *Haru no hakobiya* tiba di rumah keluarga Kuramoto. Konteks pada tuturan ini terjadi antara *Haru no hakobiya* (Penutur) dan Makoto (lawan tutur). Situasi percakapan tersebut yaitu, saat *Haru no hakobiya* tiba di rumah keluarga Kuramoto untuk menyapa penyihir yang ada disana yaitu Makoto karena mendengar ada penyihir baru yang tinggal di kotanya. *Haru no hakobiya* berterima kasih karena telah diberikan tanaman dudaim yang berharga. Dalam percakapan ini *Haru no hakobiya* menggunakan bahasa kasual karena kedudukannya lebih tinggi yaitu sebagai pembawa musim panas dan Makoto menggunakan bahasa formal karena dia hanya penyihir SMA. Ungkapan terima kasih tersebut terdapat pada bentuk “*Arigatou demo iinokai? Konna kichou na mono moracchatte*”, tujuan penggunaan *kansha hyougen* pada percakapan tersebut dilatarbelakangi keinginan penutur (*Haru no hakobiya*) untuk berterima kasih kepada Makoto karena telah memberikan tanaman dudaim. Hal tersebut diungkapkan melalui rasa terima kasih kepada Makoto yang dalam hal ini merupakan *Reiki Ni Kansuru Genkyuu* karena *Haru no hakobiya* telah mendapat manfaat dan keuntungan dari Makoto. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *kansha hyougen* pada percakapan tersebut mengacu pada salah satu variasi *kansha hyougen* yaitu, *Reiki Ni Kansuru Genkyuu*..

Purasu Hyouka

Merupakan ekspresi dimana penutur menghargai Tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur. Seseorang dapat menyampaikan penghargaan mereka dengan memberikan *Purasu Hyouka* terhadap upaya, kontribusi, atau kualitas yang dimiliki oleh orang atau objek yang telah membantu mereka dan pernyataan terhadap keinginan. Pada variasi ini terdapat 9 data. Berikut merupakan contoh kalimat:

[D03]

Nana : あっ おいし そうなの 食べてる お母さんにも ちょうだい

A oishisou na no tabeteru okaasan ni mo choudai
Wah Kelihatannya enak sekali ibu juga minta dong

Chinatsu : うん

Un
Boleh

Nana : おいしい ありがとう

Oishii arigatou
Enak,terima kasih

Flying Witch Episode 2, menit 03:25-03:35)

Pada data D03 terjadi pada sore hari di dapur saat Chinatsu pulang sekolah dan Nana tiba di rumah. Konteks pada tuturan ini terjadi antara Nana (Penutur) dan dijawab oleh Chinatsu (lawan tutur). Situasi percakapan tersebut yaitu, saat Chinatsu

pulang sekolah dia langsung ke dapur membuka kulkas untuk mengambil puding dan memakannya, Nana yang melihat Chinatsu memakan puding lalu meminta mencicipi pudingnya. Dalam percakapan ini Nana dan Chinatsu menggunakan bahasa kasual karena mereka ibu dan anak. Ungkapan terima kasih tersebut terdapat pada bentuk “*Oishii arigatou*”, tujuan penggunaan *kansha hyougen* pada percakapan tersebut dilatarbelakangi keinginan penutur (Nana) untuk berterima kasih kepada Chinatsu karena telah memberikan sedikit pudingnya kepada Nana. Hal tersebut diungkapkan melalui rasa terima kasih kepada Chinatsu yang dalam hal ini merupakan *Purasu Hyouka* karena Chinatsu berupaya memenuhi keinginan Nana dengan memberikan sedikit pudingnya kepada Nana. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *kansha hyougen* pada percakapan tersebut mengacu pada salah satu variasi *kansha hyougen* yaitu, *Purasu Hyouka*.

Aite Ga Juekisha De Aru Koto No Meiji

Dalam ekspresi ini penutur mengakui dampak yang terjadi dari apa yang telah dilakukan lawan tutur. Ekspresi ini tentang mengakui bahwa lawan bicara telah mendapatkan manfaat atau keuntungan dari tindakan atau kontribusi kita dan juga dapat melibatkan pengakuan bahwa lawan bicara telah mendapatkan manfaat langsung dari produk, layanan, atau kontribusi kita. Pada variasi ini terdapat 2 data. Berikut merupakan contoh kalimat:

[D05]

- Makoto : はいどうぞ
Hai douzo
Ini silahkan
- Haru no : おおすごいマンドレイクじゃないか
Hakobiya : *Oo sugoi mandoraiku jyanai ka*
Wah luar biasa ini dudaim kan?
- Makoto : 毒抜きしてあるのでこのまま刻んでから煎じて飲んで下さい
Dokunukishite aru node hono mama kizande kara senjite nonde kudasai
Aku sudah memisahkan racun nya jadi tinggal dipotong dan diminum dengan air putih
- Haru no : ありがとうでもいいのかい? こんな貴重な物もら
Hakobiya : っちゃって
Arigatou demo iinokai? Konna kichou na mono moracchatte
Terima kasih tapi apa tidak apa? Memberikanku tanaman langka ini
- Makoto : 遠慮しないで下さい運び屋さんには毎年いい春を届けてもらってますので

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

Enryoushinaide kudasai hakobiyasan ni wa maitoshi ii haru wo todokete morattemasu node

Tidak Perlu sungkan soalnya kamu juga membawakan musim semi yang indah setiap tahunnya

(*Flying Witch* Episode 2, menit 09:13-09:39)

Pada data D05 terjadi pada sore hari saat *Haru no hakobiya* tiba di rumah keluarga Kuramoto. Konteks pada tuturan ini terjadi antara *Haru no hakobiya* (Penutur) dan dijawab oleh Makoto (lawan tutur). Situasi percakapan tersebut yaitu, saat *Haru no hakobiya* tiba di rumah keluarga Kuramoto untuk menyapa penyihir yang ada disana yaitu Makoto. Makoto mengucap terima kasih karena *Haru no hakobiya* telah membawakan musim semi yang indah setiap tahunnya. Dalam percakapan ini *Haru no hakobiya* menggunakan bahasa kasual karena kasta dia lebih tinggi sebagai peri pembawa musim semi dan Makoto menggunakan bahasa formal karena gadis penyihir SMA. Ungkapan terima kasih tersebut terdapat pada bentuk “*Enryoushinaide kudasai hakobiya san ni wa maitoshi ii haru wo todokete morattemasu node*”, tujuan penggunaan *kansha hyougen* pada percakapan tersebut dilatarbelakangi keinginan penutur (Makoto) untuk berterima kasih kepada *Haru no hakobiya* karena telah membawa musim semi yang indah setiap tahun. Hal tersebut diungkapkan melalui rasa terima kasih kepada *Haru no hakobiya* yang dalam hal ini merupakan *Aite Ga Juekisha De Aru Koto No Meiji* karena Makoto telah mengakui manfaat dari *Haru no hakobiya* yang telah membawakan musim semi yang indah. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *kansha hyougen* pada percakapan tersebut mengacu pada salah satu variasi *kansha hyougen* yaitu, *Aite Ga Juekisha De Aru Koto No Meiji*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data variasi *kansha hyougen* yang telah diuraikan di atas, peneliti menemukan data variasi *kansha hyougen* berjumlah 26 data dalam tuturan antar karakter pada animasi *Flying Witch* karya Sakurabi Katsushi. Pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai variasi *kansha hyougen* yang terdapat pada tuturan antar tokoh dalam animasi *Flying Witch* karya Sakurabi Katsushi. Dalam hasil analisis terhadap variasi penggunaan *kansha hyougen*, peneliti menemukan sebanyak 26 data pada animasi *Flying Witch*. Dari hasil tersebut, peneliti memperinci bahwa terdapat delapan variasi penggunaan *kansha hyougen* dalam animasi tersebut, yaitu: *Kanshakoui Ni Kansuru Genkyuu* sebanyak 1 data, *Shinteki Taidou No Hyoumei* sebanyak 4 data, *Kansha No Taishoujibutsu* sebanyak 0 data, *Futan Ni Kansuru Genkyuu* sebanyak 4 data, *Reiki Ni Kansuru Genkyuu* sebanyak 6 data, *Kae On No Moushidese* sebanyak 0 data, *Purasu Hyouka* sebanyak 9 data, dan *Aite Ga Juekisha De Aru Koto No Meiji* sebanyak 2 data.

Berdasarkan data yang disajikan, data *Purasu Hyouka* dalam tuturan *kansha hyougen* ditemukan paling banyak, yaitu sebanyak 9 data. Hal ini kemungkinan karena dalam animasi *Flying Witch*, terdapat banyak situasi di mana karakter-karakter saling berupaya dan berkontribusi antar sesama. Dalam konteks ini, karakter-karakter

tersebut mengungkapkan rasa terima kasih karena telah menerima upaya dan kontribusi dari orang lain.

Sementara itu, data *Kae On No Moushidedan Kansha No Taishoujibutsu* tidak ditemukan dalam hasil analisis, sehingga terdapat 0 data untuk variasi tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik dialog dan konteks animasi *Flying Witch* yang tidak banyak mengandung situasi atau ungkapan yang berkaitan dengan *Kae On No Moushidedan* pernyataan terima kasih pada objek.

Selanjutnya, data *Reiki Ni Kansuru Genkyuu* ditemukan 6 data. Hal ini bisa disebabkan karena dalam animasi ini, ada banyak situasi di mana karakter-karakter membahas tentang keuntungan yang didapatkan.

Data *Kanshakoui Ni Kansuru Genkyuu* ditemukan sebanyak 2 data. Hal ini bisa disebabkan oleh keberadaan beberapa adegan atau situasi di mana karakter-karakter merasa berhutang budi pada orang lain.

Terakhir, data *Futan Ni Kansuru Genkyuu* ditemukan sebanyak 5 data. Hal ini mungkin karena dalam animasi *Flying Witch*, terdapat beberapa situasi di mana karakter-karakter saling berbagi beban atau memberikan dukungan emosional satu sama lain, sehingga penggunaan *kansha hyougen* dalam konteks ini lebih banyak terkait dengan *Futan Ni Kansuru Genkyuu*.

Penting untuk diingat bahwa data ini bersifat deskriptif dan hanya mencerminkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam konteks animasi *Flying Witch*. Faktor lain seperti konteks cerita, karakter, dan peristiwa dalam animasi juga dapat mempengaruhi frekuensi penggunaan dan variasi *kansha hyougen* dalam tuturan karakter.

Jika dibandingkan dengan penelitian terkait, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prisatria (2021) dengan judul “Variasi Penggunaan *Kansha Hyougen* dalam Anime: Analisis *Kansha Hyougen* pada Anime *Boku No Hero Academia* Season 1 Episode 1-13 dan *Tate No Yuusha No Nariagari* Episode 1-12”. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prisatria (2021), temuan hasil penelitian mengidentifikasi empat variasi *kansha hyougen*. Pertama, ditemukan 22 ungkapan persalaman standar. Kedua, terdapat 4 ungkapan yang menggambarkan fakta. Ketiga, ada 9 ungkapan yang menggambarkan perasaan. Terakhir, terdapat 5 jenis variasi ungkapan dengan menggunakan bahasa asing, bahasa slang, dan dialek daerah..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menemukan 26 data dari 8 variasi *kanshai hyougen*, yaitu, *Kanshakoui Ni Kansuru Genkyuu* sebanyak 1 data, *Shinteki Taidou No Hyoumei* sebanyak 4 data, *Kansha No Taishoujibutsu He No Hyoumei* sebanyak 0 data, *Futan Ni Kansuru Genkyuu* sebanyak 4 data, *Reiki Ni Kansuru Genkyuu* sebanyak 6 data, *Kae On No Moushide* sebanyak 0 data, *Purasu Hyouka* sebanyak 9 data, *Aite Ga Juekisha De Aru Koto No Meiji* sebanyak 2 data. Data yang

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis pada bab IV berdasarkan variasinya dan ditemukan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. *Kanshakoui Ni Kansuru Genkyuu*: Melibatkan pengungkapan perlunya berterima kasih atas hutang budi dilakukan oleh mitra tutur.
2. *Shinteki Taidou No Hyoumei*: Mencakup ungkapan perasaan terkejut/senang dan ungkapan terima kasih secara langsung.
3. Pernyataan terima kasih pada objek: Seseorang menyampaikan rasa terima kasih kepada objek atau benda yang berkontribusi dalam suatu situasi.
4. *Futan Ni Kansuru Genkyuu*: Melibatkan pengakuan akan upaya dan peran yang dimainkan oleh orang lain atau objek dalam meringankan atau menghilangkan beban yang dirasakan.
5. *Reiki Ni Kansuru Genkyuu*: Mencerminkan rasa terima kasih terhadap individu atau objek yang memberikan manfaat atau keuntungan dalam kehidupan kita.
6. Penawaran pengembalian: Seseorang menawarkan bantuan, dukungan, atau kontribusi sebagai ungkapan penghargaan mereka.
7. *Purasu Hyouka*: Seseorang memberikan *Purasu Hyouka* terhadap upaya, kontribusi, atau kualitas yang dimiliki oleh orang atau objek yang telah membantu mereka.
8. *Aite Ga Juekisha De Aru Koto No Meiji*: Seseorang mengakui bahwa lawan bicara telah mendapatkan manfaat atau keuntungan dari tindakan atau kontribusi mereka.

Dengan adanya variasi tersebut, tuturan *kansha hyougen* dalam serial animasi tersebut mencerminkan beragam cara untuk menyatakan rasa terima kasih dan mengungkapkan apresiasi terhadap orang lain. Hal ini dapat membantu memperkuat hubungan sosial, menciptakan lingkungan yang penuh rasa syukur, dan membangun sikap positif terhadap kontribusi orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Akahori, Y. (1995). *Expressions of Thanks by Native Speakers of Japanese : Types and the Choice of Strategies*. Osaka University
- Allen, S. (2001). *The Management of the Communication of the Japanese Speech Act of Gratitude*” *Asaa e- journal of Asian Linguistics and Language Teaching*.
- Arianti, D. R. (2019). “Analisis Penggunaan Strategi Ungkapan Terimakasih oleh Penutur Asli Bahasa Jepang”. *Jurnal Izumi*, Vol 8, No. 2.
- Hemdi, Y. (2019). *4 Kata Ajaib: Terima Kasih*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Murase, T. (1996). *Jiko no rinshosinrigaku: Naikan (Clinical psychology on self: Naikan therapy)*. Tokyo: Seisinhobou. .
- Naito, T & Yuriko S. (2010). *Gratitude, Indebtedness, And Regret On Receiving A*
394 ISSN: 2613-9022

Friend's Favor In Japan. Tokyo: Ochanomizu University

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP